
**Kesesuaian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Tema
KENNENLERNEN dan SCHULE untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang**

**Autonomous Learning Activity Unit with Learning Topic
KENNENLERNEN and SCHULE for 10th Grader
SMA Negeri 5 Malang**

**Ngh. Kurnia Dewi Agstiningrum
Universitas Negeri Malang**

kurniadewiagstiningrum97@gmail.com

Abstract

This research is written with the purpose of describing the suitability of Self-learning Unit Activity(UKBM) that used for teaching materials in SMA Negeri 5 Malang with Kennenlernen and Schule theme based on the characteristics of UKBM according to the guide to developing UKBM 2017 (Panduan Pengembangan UKBM 2017), Curriculum 2013, and Typology Exercise according to Neuner. This research's main instrument is researcher with the help of data collector table. This research used descriptive quallitatif method. The results of this research indicate that most of the material and training contained in the observed UKBM are in accordance with the three theories used. However, there are exceptions to some forms of practice and aspects of UKBM that are not in accordance with the theories.

Keywords: UKBM (Autonomous Learning Activity Unit), Kennenlernen and Schule Theme.

Pendahuluan

Dalam implementasi Kurikulum 2013, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan kebijakan berupa pelatihan dan pendampingan bagi para guru serta memfasilitasi mereka dalam mengembangkan naskah pendukung implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah dan Guru. Salah satu naskah yang dikembangkan adalah perangkat pembelajaran berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). UKBM yang dikembangkan oleh para guru diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjadi pribadi yang beriman, produktif, kreatif, dan inovatif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) telah diterapkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah (MA) sejak tahun 2017. SMA di kota Malang yang telah menerapkan UKBM sebagai pendukung dalam pembelajaran adalah SMA Negeri 5 Malang. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Malang diperoleh informasi bahwa materi dan soal-soal yang dicantumkan dalam UKBM yang telah dibuat masih belum maksimal dalam membantu pencapaian empat keterampilan berbahasa Jerman (*Lesen, Schreiben, Hören, dan Sprechen*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat berkaitan dengan ketuntasan pencapaian siswa dalam pembelajaran bahasa. Wawancara tidak terstruktur lainnya juga dilakukan oleh peneliti kepada rekan guru Kajian dan Praktik Kerja Lapangan (KPL). Empat dari enam orang guru KPL tersebut menyatakan bahwa UKBM yang telah dibuat sebagai bahan ajar saat

pelaksanaan praktik mengajar kurang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kesesuaian yang dimaksud antara lain adalah kesesuaian materi dengan kurikulum 2013 serta kesesuaian soal-soal yang disajikan dengan tingkat kesukaran dari masing-masing soal tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesesuaian Unit Kegiatan Belajar Mandiri atau UKBM sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA. Tema yang peneliti pilih adalah *Kennenlernen* dan *Schule* yang merupakan tema awal yang dipelajari dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini juga menjadi alasan peneliti untuk mengangkat tema *Kennenlernen* dan *Schule* sebagai tema yang akan dianalisis karena dengan melakukan sebuah analisis pada tema dasar yang dipelajari oleh siswa, diharapkan ke depannya tidak terdapat permasalahan serupa dalam pembelajaran di temaselanjutnya. Peneliti juga menggunakan beberapa teori pendukung seperti karakteristik UKBM menurut Panduan Pengembangan UKBM 2017, Kurikulum 2013, serta *Übungstypologie* menurut *Neuner* untuk melihat kesesuaian UKBM yang diteliti guna menjawab permasalahan yang dikemukakan oleh narasumber dalam wawancara tidak terstruktur. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Kesesuaian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Tema *Kennenlernen* dan *Schule* untuk siswa kelas X SMA Negeri 5 Malang".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan fakta dan fenomena hasil temuan. Sumber data pada penelitian ini adalah kumpulan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) bertemakan *Kennenlernen* dan *Schule* yang digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X di SMA Negeri 5 Malang. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca dan mencermati kumpulan UKBM dengan tema *Kennenlernen* dan *Schule* yang digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Malang. Keseluruhan isi dari UKBM tersebut kemudian dianalisis dengan tabel karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri menurut Panduan Pengembangan UKBM 2017, tabel Kurikulum 2013, serta tabel *Übungstypologie* menurut *Neuner*. Ketiga tabel tersebut berisi aspek berikut.

Tabel analisis kesesuaian Unit Kegiatan Belajar (UKBM) berdasarkan karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri menurut Panduan Pengembangan UKBM 2017 terdiri dari 5 kolom. Kolom pertama merupakan kolom nomor untuk memudahkan dalam membedakan urutan hasil dari masing-masing analisis. Pada kolom kedua memuat karakteristik UKBM menurut Panduan Pengembangan UKBM 2017 yang telah dijabarkan pada Bab II. Kolom ketiga diisikan dengan kode dari UKBM yang diteliti. Kode UKBM biasanya terdapat pada bagian bawah atau tepi atas UKBM yang dibuat berdasarkan Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar, semester, serta nomor dari judul materi dilihat dari pemetaan Kompetensi Dasar. Pada kolom selanjutnya diisikan dengan keterangan sesuai atau tidak sesuai, kemudian pada kolom terakhir memuat tentang keterangan secara lebih jelas dan terperinci.

Tabel analisis kesesuaian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan Kurikulum 2013 terdiri dari 7 kolom. Kolom pertama merupakan kolom nomor dengan fungsi yang sama pada tabel analisis kesesuaian Unit Kegiatan Belajar (UKBM) berdasarkan karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri menurut Panduan Pengembangan UKBM 2017. Kolom kedua berisikan Kompetensi Dasar, kemudian pada kolom ketiga memuat uraian materi pembelajaran. Pada kolom keempat diisikan dengan nomor kode dari UKBM yang diteliti. Kolom kelima memuat halaman dari materi yang dianalisis dalam UKBM. Pada kolom keenam diisikan dengan keterangan sesuai atau tidak sesuai materi yang dianalisis dengan Kompetensi Dasar, serta kolom ketujuh memuat keterangan lebih rinci mengenai hasil analisis masing-masing nomor.

Pada tabel analisis kesesuaian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dengan *Übungstypologie* menurut Neuner terdapat 8 kolom. Kolom pertama merupakan kolom nomor dengan fungsi yang sama pada kedua tabel sebelumnya. Kolom kedua memuat *Übungstypologie* atau tipologi latihan yang dikemukakan oleh Neuner, kemudian pada kolom ketiga diisikan dengan tingkat tipologi latihan menurut Neuner yang dibagi menjadi empat tingkatan yaitu A, B, C, dan D. Pada kolom keempat memuat nomor kode dari UKBM yang diteliti. Kolom kelima diisikan dengan nomor soal dari UKBM yang diteliti kemudian dilanjutkan dengan halaman pada kolom keenam, serta keterangan sesuai atau tidak sesuai UKBM yang dianalisis dengan *Übungstypologie* pada kolom selanjutnya. Pada kolom terakhir memuat keterangan lebih rinci dari hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan analisis yang dilakukan ditemukan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian Unit Kegiatan Belajar Mandiri yang diteliti dengan teori yang digunakan. Dilihat dari karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri menurut Panduan Pengembangan UKBM 2017, UKBM JER-3.2/4.2/1/2-3 dan UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1 sesuai dengan 6 dari 8 kriteria yang dijabarkan. Pada UKBM ini tidak terdapat keterangan mengenai Buku Teks Pelajaran (BTP) yang digunakan sebagai referensi dalam pengembangan terhadap penguasaan BTP. UKBM ini juga belum bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6). Selain itu, pemanfaatan teknologi pembelajaran pada UKBM ini masih tergolong minim.

Kompetensi dasar, materi pembelajaran, serta latihan yang disajikan pada UKBM JER-3.2/4.2/1/2-3 dan UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1 sesuai dengan Kurikulum 2013. Akan tetapi beberapa latihan yang terdapat pada UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1 kurang mendukung pada aspek berbicara karena latihan tersebut hanya menitik beratkan pada latihan kosakata. Jika dilihat dari *Übungstypologie* menurut Neuner, dkk beberapa latihan yang disajikan pada UKBM JER-3.2/4.2/1/2-3 dan UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1 sesuai dengan tipologi latihan yang dikemukakan oleh Neuner, dkk, namun terdapat satu bentuk latihan yang tidak sesuai yaitu berupa latihan menerjemahkan kalimat sederhana terkait tema ke dalam bahasa ibu. Latihan pada UKBM ini hanya mencakup tipologi latihan yang tergolong pada tingkatan A1, A2, dan B saja.

Pembahasan

Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2017) pada buku Pedoman Pengembangan UKBM 2017, UKBM yang diteliti pada penelitian ini memenuhi 6 dari 8 karakteristik UKBM yang dijabarkan. Setiap poin karakteristik UKBM yang diteliti dijabarkan secara rinci kesesuaiannya dengan karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) menurut Pedoman Pengembangan UKBM 2017. Karakteristik tersebut antara lain adalah: (1) berbasis pada Kompetensi Dasar (KD), (2) pengembangan terhadap penguasaan Buku Teks Pelajaran (BTP), (3) ketuntasan/pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran dapat diukur, (4) kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student active*), (5) memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *Techno Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, (6) kegiatan pembelajaran bermuara pada kecakapan hidup Abad 21 atau 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*), (7) bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6), dan (8) dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal, dan lambat. Karakteristik yang tidak sesuai dengan UKBM yang diteliti adalah poin kedua dan ketujuh, karena UKBM yang diteliti tidak dilengkapi dengan Buku Teks Pelajaran (BTP) serta latihan yang disajikan belum mencapai tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).

Materi pembelajaran serta latihan yang disajikan pada UKBM JER-3.2/4.2/1/2-3 dan UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1 sesuai dengan Kurikulum 2013. Sejalan dengan penjelasan pada Silabus Mata

Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman (2016), UKBM ini mengandung materi dan latihan soal yang sesuai dengan KD 3.2 dan KD 4.2 pada UKBM JER-3.2/4.2/1/2-3 serta KD 3.3 dan KD 4.3 pada UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1. Akan tetapi beberapa latihan kurang mendukung dalam latihan berbicara karena hanya berfokus pada latihan kosakata. Pada kedua UKBM ini juga terdapat tipologi latihan yang beragam. berdasarkan pernyataan *Neuner*, dkk(1981) mengenai *Übungstypologie*, latihan-latihan yang disajikan sesuai jika dilihat dari bentuk latihan dan tujuan/capaian dari latihan tersebut. Meskipun demikian, terdapat satu bentuk latihan yang tidak sesuai dengan *Übungstypologie* menurut *Neuner* serta tipologi latihan yang terdapat pada UKBM ini hanya tergolong pada tingkat A1, A2, dan B.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh beberapa simpulan, yaitu UKBM JER-3.2/4.2/1/2-3 dan UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1 telah memenuhi 6 dari 8 karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri menurut Pedoman Pengembangan UKBM 2017 yang dijabarkan. Kedua poin yang tidak sesuai dengan karakteristik UKBM yang dikemukakan adalah tidak terdapatnya Buku Teks Pelajaran (BTP) sebagai penunjang dalam pembelajaran menggunakan UKBM serta terapan pada tingkat berpikir yang belum mencapai tingkat berpikir C4, C5, dan C6. Selain itu pemanfaatan teknologi pembelajaran pada UKBM ini juga tergolong minim.

Beberapa aspek seperti materi, latihan, serta unsur kebahasaan yang disajikan, UKBM JER-3.2/4.2/1/2-3 dan UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1 sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran pada kurikulum 2013. Unsur kebahasaan pada UKBM ini disajikan secara langsung dalam kalimat maupun dialog. Akan tetapi beberapa latihan yang disajikan tidak mendukung dalam latihan berbicara karena hanya berupa latihan kosakata atau kalimat terkait tema yang diajarkan.

Pada UKBM JER-3.2/4.2/1/2-3 dan UKBM JER-3.4/4.4/2/2-1 disajikan berbagai macam bentuk latihan untuk menguji pemahaman siswa terhadap tema yang diajarkan. Latihan tersebut sesuai dengan *Übungstypologie* atau tipologi latihan yang dikemukakan oleh *Neuner* dkk. Meskipun demikian, terdapat satu bentuk latihan yang tidak sesuai dengan tipologi latihan yang dikemukakan oleh *Neuner* dkk. Bentuk latihan tersebut adalah menerjemahkan kalimat sederhana terkait tema ke dalam bahasa ibu. Selain itu, bentuk-bentuk dari tipologi latihan yang terdapat pada UKBM ini hanya tergolong pada tingkatan A1, A2, dan B saja. Sesuai dengan tujuan dari masing-masing tingkatan dari tipologi latihan tersebut, latihan yang disajikan pada UKBM ini membantu siswa untuk mencapai kompetensi dari setiap tema yang diberikan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan tiga saran terhadap penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri sebagai bahan ajar. Ketiga saran tersebut ditujukan kepada guru atau pengajar bahasa Jerman, siswa, serta peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

Pertama, guru atau pengajar bahasa Jerman yang menggunakan UKBM sebagai bahan ajar dalam pembelajaran disarankan agar mencantumkan latihan-latihan yang beragam dengan kalimat perintah yang jelas serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran dengan UKBM akan lebih baik jika memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran serta menggunakan Buku Teks Pelajaran sebagai pendukung dalam pembelajaran. Latihan yang disajikan juga diharapkan agar dapat membantu siswa dalam pembelajaran yang bersifat mandiri.

Kedua, siswa diharapkan agar lebih aktif dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan serta aktif untuk bertanya apabila terdapat materi yang tidak difahami. Siswa juga diharapkan untuk melatih pola pikir kritis dan kreatif mereka agar lebih berkembang dalam pembelajaran yang bersifat mandiri ini.

Ketiga, peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian serupa dapat mejadikan skripsi ini sebagai referensi tambahan. Peneliti juga menyarankan untuk memahami kembali bahan ajar serta teori-teori yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian berikutnya sehingga dapat memudahkan proses penelitian.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Jerman*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Neuner, G., Krüger, M., & Grewer, U. 1981. *Übungstypologie zum kommunikativen Deutschunterricht*. Berlin: Langenscheidt